

## Pasca Pandemi Covid-19 dan Pembelajaran yang Didapat Sebagai Antisipasi Ancaman Keamanan Nasional Dimasa Depan

M Andrian Putra Pratama<sup>1</sup> Trismadi<sup>2</sup> Yusnaldi<sup>3</sup> Pujo Widodo<sup>4</sup> Herlina Juni Risma Saragih<sup>5</sup> Panji Suwarno<sup>6</sup>

Program Studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
Email: [putraandrian08@gmail.com](mailto:putraandrian08@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 yang telah melanda dunia telah berdampak serius terhadap pertahanan dan keamanan nasional di banyak negara, termasuk Indonesia. Virus ini sangat menular dan dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, menyebabkan krisis kesehatan global yang serius dan memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di banyak negara. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 harus dipahami dari sudut pandang keamanan nasional, yang meliputi keamanan manusia, stabilitas ekonomi, serta kedaulatan dan keutuhan wilayah. Dalam analisis singkat ini, penulis mencoba melihat pandemi Covid-19 dari perspektif ketahanan nasional Indonesia sebagai bentuk antisipasi ancaman di masa depan. Pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian ketahanan nasional dan dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan nasional Indonesia. Selain itu, penulis mencoba membahas berbagai kebijakan pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mencegah ancaman pandemi di masa mendatang. Analisis singkat ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan referensi dari berbagai sumber berupa media terpercaya, surat kabar terpercaya dan website lembaga resmi kementerian dan lembaga pemerintahan.

**Kata kunci:** Covid-19, Keamanan Nasional, Stabilitas Negara, Ancaman di masa depan.

### Abstract

At the beginning of 2020 the Covid-19 pandemic that has hit the world has had a serious impact on national security in many countries, including Indonesia. This virus is highly contagious and can spread quickly around the world, causing a serious global health crisis and affecting the social, economic and political life of many countries. Therefore, the Covid-19 pandemic must be understood from the perspective of national security, which includes human security, economic stability, and territorial sovereignty and integrity. In this short analysis, the author tries to see the Covid-19 pandemic from the perspective of Indonesia's national resilience as a form of anticipating future threats. The discussion begins with an explanation of the meaning of national resilience and the impact of the Covid-19 pandemic on Indonesia's national resilience. In addition, the author tries to discuss various Indonesian government policies in dealing with the Covid-19 pandemic and strategic steps that can be taken to prevent future pandemic threats. This brief analysis was prepared using the library research method using references from various sources in the form of trusted media, trusted newspapers and websites of official ministries and government agencies.

**Keywords:** Covid-19, National Security, State Stability, Threats in the future.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Covid-19 (Coronavirus diseases-19) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini terdeteksi pertama kali pada Desember 2019 di kota Wuhan di provinsi Hubei China. Kemudian virus tersebut kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh

dunia dan dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada Maret 2020. Akan tetapi, masih belum diketahui bagaimana tepatnya SARS-CoV-2 berasal, para ilmuwan dan para ahli percaya bahwa virus ini berasal dari hewan yang kemungkinan besar adalah kelelawar, sebelum akhirnya menyebar ke manusia melalui pasar hewan di Wuhan (Zhang et al, 2020). Lalu virus ini kemudian menyebar melalui tetesan udara yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, atau saat bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi. Saat ini, Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia, mempengaruhi kehidupan jutaan orang. Para ahli dan pemerintah di seluruh dunia telah melakukan berbagai upaya untuk memerangi virus ini, termasuk mengembangkan vaksin dan menerapkan pedoman kesehatan masyarakat yang ketat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kebanyakan orang yang sudah terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa perawatan khusus. Namun, ada juga beberapa menjadi sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Orang tua dan orang dengan penyakit yang mendasari seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis atau kanker lebih mungkin akan terkena penyakit yang serius. Siapa pun dari segala usia dapat tertular COVID-19 dan menjadi sakit parah atau bahkan meninggal dunia.

Pemerintah Indonesia telah secara sistematis merespons darurat kesehatan sejak Januari 2020 dengan mengadopsi standar protokol kesehatan masyarakat dan respons klinis. Kesiapsiagaan pemerintah terhadap penyakit zoonosis disajikan sebagai faktor kunci dari perspektif ketahanan kesehatan dan pengembangan sistem selama pandemi COVID-19. Peningkatan kapasitas dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan karena dunia "membangun lebih baik" di era pasca pandemi. Sebagai bagian dari respons terhadap COVID-19, pemerintah daerah telah memastikan jumlah tenaga kesehatan yang memadai di lokasi, dukungan logistik dan infrastruktur, serta membentuk rantai komando formal untuk pelaporan. Selain pelaporan data, otoritas lokal juga memantau proses manajemen data untuk memastikan kelengkapan dan kepatuhan. Selain itu, mekanisme umpan balik positif, seperti insentif keuangan yang terbatas, jarang digunakan untuk mendorong penerapan dan kepatuhan.<sup>18</sup> Pemerintah daerah bertugas meninjau, memantau, dan mengevaluasi laporan yang diserahkan untuk mencegah kemungkinan kesalahan data dan menentukan zona epidemiologi tertentu. dan tindakan yang tepat dapat diambil.

Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai pada awal tahun 2020. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi pada Maret 2020 dan sejak saat itu jumlah kasus terus meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada awal tahun 2022, Indonesia akan menjadi negara dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara. Menghadapi peningkatan kasus, pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk menekan penyebaran virus, seperti pemblokiran wilayah, pembatasan kegiatan publik, pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar praktik kesehatan, dan vaksinasi massal. Namun, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia masih cukup tinggi dan situasinya masih terus dipantau. Hingga akhir tahun 2021, Indonesia telah melaksanakan kampanye vaksinasi massal yang cukup masif, mencapai 100 juta dosis vaksin. Namun, varian baru Covid-19 seperti Omicron dan Delta tetap menjadi ancaman dan pemerintah terus mengimbau masyarakat untuk tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan Metode Kualitatif Deskriptif berdasarkan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji serta ditelaah dalam memperoleh hipotesis atau konsepsi agar mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil

secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrument penelitian memenuhi standar penunjang penelitian (Subagyo, 2015). Sumber datanya diperoleh dari artikel jurnal, artikel dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan Strategi Pasca Pandemi Covid-19 terhadap Keamanan Nasional.

Dengan latar belakang tersebut, penulis mengakui perlu adanya penelitian tentang pembelajaran yang didapat selama pandemi Covid-19 terhadap keamanan nasional. Dari berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik, telah melaporkan implikasi keamanan nasional dari pandemi Covid-19. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengkaji sejauh mana dampak tersebut dan bagaimana dampaknya ke depan jika kasus seperti Covid-19 kembali masuk ke Indonesia dan mengancam keamanan nasional. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang harus disiapkan jika pandemi seperti Covid-19 mengancam keamanan nasional di masa mendatang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keamanan Nasional**

Keamanan nasional dapat diartikan sebagai upaya melindungi negara dan rakyatnya dari ancaman militer dan non militer. Konsep keamanan nasional mencakup beberapa aspek, antara lain pertahanan, intelijen, diplomasi, kebijakan ekonomi, dan kebijakan luar negeri (Sidratahta, 2011). Tujuan utama keamanan nasional adalah untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan rakyatnya serta melindungi kepentingan nasional dari ancaman internal dan eksternal. Dalam konteks pandemi Covid-19, ketahanan nasional mencakup upaya melindungi masyarakat dan perekonomian negara dari ancaman krisis kesehatan global. Dampak pandemi Covid-19 sangat luas dan meluas, serta dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan di tanah air, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 harus dipertimbangkan dari perspektif keamanan nasional.

### **Pandemi Covid-19 Ditinjau Sebagai Ancaman Terhadap Keamanan Nasional Indonesia**

Ancaman dipahami sebagai segala upaya dan tindakan yang membahayakan eksistensi bangsa dan negara, yang terdiri dari ancaman nyata, yaitu konflik perbatasan, pelanggaran di darat dan laut, konflik di luar pulau, terorisme, bencana alam, dan radikalisme. Dapat dipahami bahwa suka atau tidak suka, negara menghadapi banyak ancaman, sebagaimana dikemukakan oleh Yusgiantoro (2014). Ancaman tersebut merupakan ancaman potensial seperti pemanasan global, polusi, pandemi, bahan kimia, biologi, radiasi, nuklir dan bahan peledak (CBRN-E), krisis keuangan dan agresi militer. Indonesia sangat rawan terhadap ancaman wabah penyakit pernafasan. Potensi ancaman tersebut menghadirkan serangan virus corona (Covid-19) terhadap sistem pertahanan keamanan nasional. Segala upaya dan tindakan baik lokal maupun internasional yang membahayakan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah perbatasan serta keamanan negara secara keseluruhan merupakan ancaman berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Ketahanan Nasional Tahun 2002. Virus Covid-19 ini Serangan dapat diklasifikasikan sebagai ancaman non-militer sebagaimana didefinisikan di atas. Oleh karena itu, dalam menghadapi Covid-19, Departemen Pertahanan juga mengemban tugas menjaga pertahanan terhadap jenis ancaman tersebut (Sarjito, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan nasional Indonesia. Salah satu dampak terbesar dari pandemi Covid-19 adalah sektor kesehatan. Pandemi ini mengakibatkan semakin banyak pasien yang membutuhkan perawatan di rumah sakit, memberikan tekanan yang sangat besar pada sistem kesehatan nasional. Banyak rumah sakit tidak memiliki staf medis, peralatan, dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk melawan

pandemi. Dalam beberapa kasus, beberapa petugas kesehatan bahkan terpapar virus dan meninggal saat menjalankan tugas. Bahkan, kematian tenaga kesehatan Indonesia termasuk yang tertinggi di Asia. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Pandemi ini memaksa banyak perusahaan untuk memangkas produksi atau bahkan berhenti beroperasi sehingga menambah angka pengangguran. Akibatnya, pemerintah Indonesia harus memberikan bantuan sosial dan insentif keuangan untuk menjaga stabilitas perekonomian negara. Selain itu, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Berbagai tindakan pemerintah seperti pembatasan sosial dan blokade daerah telah mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut mempengaruhi kegiatan ekonomi dan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta menyebabkan ketidakstabilan sosial. Dari sisi keamanan nasional, pandemi Covid-19 juga dapat berimplikasi pada kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia. Beberapa negara telah menutup perbatasan mereka dan menerapkan langkah-langkah proteksionis untuk melindungi dari penyebaran virus. Hal ini dapat mempengaruhi perdagangan dan perpindahan orang dari Indonesia ke negara lain dan mengganggu hubungan internasional Indonesia dengan negara lain (Pringani dan Eden, 2021).

### **Langkah Strategis Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa langkah strategis untuk menghadapi pandemi Covid-19. Salah satu langkah yang paling signifikan adalah pembentukan Satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 di awal tahun 2020. Satuan tugas ini adalah merumuskan kebijakan dan strategi untuk melawan pandemi Covid-19. Selain itu, Pemerintah Indonesia memiliki beberapa kebijakan yang diambil untuk memerangi pandemi Covid-19. Beberapa praktik yang diterapkan adalah:

1. Pembatasan sosial dan pemblokiran wilayah;
2. Fokus pada penerapan praktik kesehatan seperti menjaga jarak sosial, memakai masker dan mencuci tangan secara teratur dengan sosialisasi terstruktur, sistematis, dan massal;
3. Pendirian rumah sakit khusus Covid-19, konversi beberapa infrastruktur menjadi fasilitas tambahan untuk merawat Covid-19. (seperti Wisma Atlet Kemayoran, Pulau Galang, Rumah Susun Rumput Pasar, dan sebagainya) dan meningkatkan kapasitas rumah sakit yang ada;
4. Memberikan bantuan sosial dan insentif keuangan untuk menjaga stabilitas ekonomi negara.

Selain itu, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan sistem vaksinasi massal penduduk Indonesia yang bebas dan mandiri. Harapan muncul ketika pemerintah mencoba mengimpor vaksin dari beberapa negara untuk mengatasi masalah COVID-19. Pemerintah juga berencana mengawasi vaksin mulai dari pembiayaan, pengadaan, dan distribusi hingga koordinasi dan kerja sama menyeluruh antar departemen dan lembaga. Langkah tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2020 Presiden Joko Widodo tanggal 5 Oktober 2020 tentang Pengadaan dan Pengelolaan Vaksin Terkait Penanggulangan Pandemi COVID-19. Dengan keputusan Presiden Republik, Menteri Kesehatan bertugas mengatur pembelian dan penggunaan vaksin. Dalam menjalankan mandat tersebut, Menteri Kesehatan juga harus memperhatikan pandangan dan masukan dari Komite Penanganan dan Pengembangan Usaha COVID-19 (Widyawati, 2021). Pada awal tahun 2021, pemerintah Indonesia meluncurkan program vaksinasi Covid-19. Tujuannya adalah mencapai herd immunity pada akhir 2021.

## Beberapa Informasi Tentang Pandemi Covid-19 di Indonesia

23/02/2023 Hingga Februari 2023, pandemi Covid-19 di Indonesia belum juga berakhir. Namun, ada perkembangan positif di Indonesia dalam mengelola pandemi. Berikut informasi terkini penyebaran dan penanganan Covid-19 di Indonesia:

1. Per Maret 2023, Total kasus positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 11.056.777 kasus dan 295.463 kematian.
2. Berdasarkan data website RI Health and Human Services per 23 Februari 2023, pemerintah telah berhasil mendistribusikan 451.381.944 dosis vaksin, melaporkan 203.807.096 dosis pertama (atau 86,85% dari target); 174.829.131 dosis kedua (74,50%); 69.963.557 dosis ketiga (29,81%) dan 2.638.062 dosis keempat (1,12%). Saat ini Indonesia telah mencapai vaksinasi sebesar 67,1% dari target herd immunity (Kemenkes RI,2021).
3. Beberapa varian baru Covid-19 telah ditemukan di Indonesia, antara lain varian Delta, Omicron dan Lambda. Pemerintah Indonesia terus meningkatkan pengawasan terhadap varian baru ini untuk meminimalisir risiko penyebarannya di Indonesia (Tarmizi, 2023).
4. Pemerintah Indonesia memperkuat praktik kesehatan masyarakat dengan memperkenalkan PPKM Mikro untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di Indonesia. PPKM Mikro adalah kebijakan yang memberlakukan pembatasan sosial yang lebih ketat di tingkat desa atau pengaduan. Selain itu, pemerintah memberlakukan pembatasan perjalanan antar dan dalam provinsi kota untuk meminimalisir mobilitas yang dapat meningkatkan risiko penyebaran Covid-19 (Kominfo RI,2021).

## Ragam Kendala Penanganan Covid-19 di Indonesia

Untuk mengatasi pandemi COVID-19, Indonesia menghadapi beberapa tantangan besar, mulai dari masih tidak meratanya akses layanan kesehatan hingga porsi layanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang tidak proporsional dibandingkan dengan penduduk Indonesia secara keseluruhan. Melihat tantangan tersebut, teknologi informasi berperan sangat penting sebagai solusi untuk menghadapi pandemi COVID-19. Teknologi informasi digital telah digunakan untuk mengelola pandemi COVID-19 dengan menerapkan strategi untuk menguji, memantau, dan mengobati COVID-19. Contoh lain adalah pengujian COVID-19. Basis data New All Record (NAR) dibangun sebagai sistem terintegrasi untuk menyimpan hasil tes COVID-19 dan menghubungkannya dengan Sistem Registrasi Penduduk Nasional. Dengan tes ini Anda dapat memastikan bahwa semua informasi tentang COVID-19 menjadi sumber daya yang dapat dioperasikan dan unik. Rata-rata, lebih dari 200.000 sampel terekam setiap harinya dan terkoneksi dengan berbagai layanan publik secara real time. Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin menambahkan, SILACAK, aplikasi pelacakan yang dikembangkan hasil kerja sama antara tenaga kesehatan, TNI dan Polri, serta relawan, juga dikembangkan untuk melacak kasus COVID-19 melalui teknologi informasi. Penerapan. Inovasi ini meningkatkan tingkat pelacakan sepuluh kali lipat dalam waktu kurang dari enam minggu. Selain itu, aplikasi PeduliLindungi juga diluncurkan untuk mendukung pengawasan digital kasus COVID-19. Sekitar 40 perusahaan digital bergabung untuk mengintegrasikan aplikasi PeduliLindungi.

Dalam hal ini, Kementerian Kesehatan telah membangun sistem manajemen informasi vaksin yang komprehensif yang mengelola seluruh data mulai dari pembuatan vaksin hingga pendistribusiannya. Setiap hari, lebih dari satu juta orang memiliki vaksin untuk melawan virus COVID-19 dalam sistem mereka. Kedepannya, sistem ini juga akan digunakan untuk vaksin lain seperti polio, BCG, hepatitis dan vaksin lainnya. Kementerian Kesehatan juga menggunakan sistem data Covid-19 yang terintegrasi untuk menilai situasi Covid-19 di tingkat kota/daerah. Kementerian Kesehatan saat ini sedang mempersiapkan transformasi kesehatan digital sebagai

strategi jangka panjang melawan COVID-19. Strategi transformasi digital berfokus pada ekosistem kesehatan, efisiensi layanan, dan integrasi informasi kebijakan data. Indonesia telah menunjukkan bahwa teknologi sangat penting untuk mendukung dan mempercepat penanggulangan pandemi COVID-19. Tumbuhnya ekosistem kesehatan digital membuat Indonesia optimistis dalam menghadapi pandemi dan wabah, khususnya COVID-19. Pertukaran informasi dan data yang cepat memungkinkan respons cepat terhadap ancaman kesehatan masyarakat di masa depan.

Melihat kerentanan di masa pandemi dari perspektif pertahanan nirmiliter, ternyata ketidakjelasan dalam mempertimbangkan ancaman Covid-19 sebagai faktor nonmilitar menjadi kendala dalam proses pengendalian Covid-19. Bahaya. Ada orang yang melihat perkembangan situasi pandemi sebagai hal yang biasa, dan ada orang yang menganggap penyelesaian situasi itu sangat penting. Karena ketidakjelasan ini, tidak ada sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Sehingga strategi ke depan dirancang untuk pengelolaan yang terpadu dan tanggap, sehingga masyarakat dapat mempercayai keenam badan tersebut dan program serta kebijakan dari badan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh. Menurut Budi, Kemenkes merespons COVID-19 melalui pemanfaatan teknologi informasi dan memperkenalkan layanan telemedicine untuk pasien COVID-19 yang diisolasi di rumah. Layanan ini, bekerja sama dengan 15 perusahaan rintisan telemedis dan Whatsapp, menyediakan komunikasi WhatsApp otomatis untuk konsultasi jarak jauh gratis dan pengiriman obat gratis dari apotek. Aspek penting lainnya adalah vaksinasi. Teknologi informasi berperan penting dalam membuat program imunisasi lebih efisien dan merata. Meski pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memerangi pandemi Covid-19, namun masih menemui beberapa kendala. Salah satunya adalah terbatasnya ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis yang dibutuhkan untuk merawat pasien Covid-19. Hal ini juga disebabkan rendahnya produksi alat kesehatan dan obat-obatan di Indonesia. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang tidak mau divaksinasi dengan berbagai alasan, seperti mitos vaksin palsu dan ketakutan akan efek samping vaksin (KemenPAN RB, 2021). Pemerintah harus terus mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan memastikan tersedianya vaksin yang tepat untuk seluruh masyarakat Indonesia.

### **Strategi Indonesia dalam Mengantisipasi Ancaman Pandemi Covid-19 di Masa Depan**

Strategi adalah respon sadar negara terhadap kondisi lingkungan yang dinamis, dimana perubahan dilakukan secara sadar dan berdasarkan argumentasi rasional. Sebagai hasil dari strategi tersebut, jelaslah apa yang dilakukan oleh negara dan bagaimana negara ingin mencapai tujuannya (Sedjati, 2015). Dalam implementasinya, negara secara keseluruhan berusaha untuk mencapai tujuan yang dimaksud, negara membutuhkan strategi yang memandu negara untuk mencapai hasil positif sebanyak mungkin dan meminimalkan efek negatif. Tujuannya tidak lain adalah untuk mencapai apa yang menjadi tujuan, fokus dan dasar pemikiran penerapan strategi ini. Bagi negara untuk melayani kepentingan nasional di tingkat nasional, yaitu keamanan nasional, yang bersinggungan dengan keutuhan negara, kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa.

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak pelajaran bagi Indonesia dari perspektif Keamanan Nasional. Perspektif Keamanan Nasional adalah sudut pandang yang menekankan pentingnya keamanan dan keselamatan suatu negara, baik secara internal maupun eksternal. Perspektif ini menganggap keamanan sebagai prioritas utama dan bertujuan untuk melindungi negara dari ancaman dan tantangan yang berpotensi membahayakan integritas, kedaulatan, dan kepentingan nasional negara tersebut. Dalam konteks keamanan nasional, ancaman dapat berasal dari berbagai sumber, seperti ancaman militer, terorisme, kejahatan lintas negara,

konflik sosial, bencana alam, dan sebagainya. Oleh karena itu, perspektif keamanan nasional memandang perlunya upaya dan strategi yang holistik dan komprehensif untuk mempertahankan keamanan dan keselamatan negara. Upaya untuk mempertahankan keamanan nasional dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan militer dan intelijen, memperkuat sistem pertahanan dan keamanan nasional, memperbaiki hubungan internasional dengan negara lain, memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial, dan sebagainya.

Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa negara harus mempersiapkan diri dengan baik untuk merespon ancaman pandemi ke depan. Oleh karena itu, Indonesia harus menyiapkan strategi untuk mencegah ancaman pandemi di masa depan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Kebijakan dan regulasi: Pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan dan regulasi yang diperlukan untuk membatasi penyebaran virus dan melindungi kesehatan publik. Hal ini termasuk kebijakan terkait isolasi, karantina, pembatasan sosial, penguncian, dan lain sebagainya.
2. Pemantauan dan pengawasan: Pemerintah perlu memantau dan mengawasi situasi pandemi Covid-19 secara terus-menerus untuk memastikan penyebaran virus terkendali dan mencegah krisis kesehatan yang lebih besar.
3. Pengadaan dan distribusi sumber daya: Pemerintah perlu memastikan bahwa sumber daya kesehatan seperti alat pelindung diri (APD), ventilator, obat-obatan, dan vaksin tersedia dan didistribusikan dengan baik ke seluruh wilayah negara.
4. Komunikasi dan edukasi publik: Pemerintah perlu berkomunikasi dan memberikan edukasi publik yang tepat mengenai cara mencegah penyebaran virus, gejala dan tanda-tanda infeksi Covid-19, dan tindakan yang harus diambil jika terinfeksi.
5. Bantuan ekonomi: Pemerintah juga perlu memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, seperti program bantuan tunai, subsidi gaji, dan lain sebagainya, untuk membantu mengurangi dampak ekonomi dari pandemi.

### **Penguatan Sistem Keamanan Nasional Menghadapi Pandemi Covid-19**

Penguatan Sistem Keamanan Nasional Pandemi Covid-19 telah menyoroti pentingnya penguatan sistem keamanan nasional Indonesia. Keamanan nasional tidak hanya berkaitan dengan aspek militer, tetapi juga mencakup aspek kesehatan. Pemerintah Indonesia harus meningkatkan sistem keamanan nasionalnya untuk menghadapi ancaman kesehatan yang dapat mempengaruhi stabilitas negara (Arifianto & Hilmawan, 2020). Sistem keamanan nasional Indonesia harus mampu menghadapi berbagai tantangan terkait pandemi Covid-19, seperti: Pengendalian perbatasan, perlindungan masyarakat, pengendalian infeksi, penanggulangan krisis kesehatan dan ketahanan pangan dan energi. Berbagai langkah telah dilakukan untuk memperkuat sistem keamanan nasional Indonesia selama pandemi, antara lain pengawasan perbatasan, peningkatan kapasitas kepolisian dan pembentukan satuan khusus penanganan pandemi Covid-19. Selain itu, penguatan sistem keamanan nasional juga mencakup kerja sama antara otoritas dan negara untuk menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilakukan melalui pertukaran informasi, koordinasi kegiatan dan pembentukan jaringan kemitraan di tingkat regional dan global. Dalam jangka panjang, penguatan sistem keamanan nasional Indonesia memerlukan dukungan berbagai pihak, antara lain pemerintah, swasta, organisasi masyarakat sipil, dan publik (Prabowo, 2020). Hanya dengan kerjasama yang kuat dan berkelanjutan, kita dapat memperkuat sistem keamanan nasional dan memastikan keamanan yang lebih baik untuk semua orang di Indonesia.

Beberapa contoh penguatan sistem keamanan nasional yang dapat dilakukan untuk mengatasi pandemi Covid-19 antara lain:

- **Peningkatan Kontrol Perbatasan** Penguatan sistem keamanan nasional yang pertama adalah peningkatan kontrol perbatasan. Hal ini dilakukan dengan mengintensifkan pengawasan di pintu-pintu masuk seperti bandara, pelabuhan, dan stasiun kereta api untuk mencegah masuknya orang-orang yang berasal dari daerah yang terinfeksi Covid-19.
- **Peningkatan Pengawasan Karantina** Penguatan sistem keamanan nasional yang kedua adalah peningkatan pengawasan karantina. Hal ini dilakukan dengan memperketat pengawasan karantina bagi orang-orang yang baru datang dari luar negeri dan yang sudah terkonfirmasi positif Covid-19 agar dapat mengurangi penyebaran virus ke lingkungan sekitar.
- **Peningkatan Penegakan Hukum** Penguatan sistem keamanan nasional yang ketiga adalah peningkatan penegakan hukum. Hal ini dilakukan dengan mengambil tindakan tegas terhadap orang-orang yang melanggar protokol kesehatan dan aturan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19.
- **Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan** Penguatan sistem keamanan nasional yang keempat adalah peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Hal ini dilakukan dengan memberikan perlindungan dan dukungan bagi tenaga kesehatan agar dapat melakukan tugasnya dengan aman dan efektif dalam menangani pasien Covid-19.
- **Peningkatan Kapasitas Sistem Informasi Keamanan** Penguatan sistem keamanan nasional yang kelima adalah peningkatan kapasitas sistem informasi keamanan. Hal ini dilakukan dengan memperkuat sistem informasi keamanan untuk memastikan informasi yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 aman dari serangan siber dan pengungkapan informasi yang tidak sah.

Memperkuat sistem kesehatan era Pandemi Covid-19 menunjukkan betapa pentingnya memperkuat sistem kesehatan Indonesia. Selama pandemi, sistem kesehatan Indonesia mengalami tekanan besar, terutama dalam hal kapasitas tempat tidur yang memadai, peralatan medis, dan staf medis. Berbagai langkah telah dilakukan untuk memperkuat sistem kesehatan Indonesia selama pandemi, seperti meningkatkan kapasitas rumah sakit, membeli peralatan medis tambahan, dan mempekerjakan tenaga medis. Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk memperkuat seluruh sistem kesehatan. Salah satu aspek penting dalam penguatan sistem kesehatan adalah peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Hal ini dapat dicapai dengan perbaikan infrastruktur kesehatan, peningkatan jumlah tenaga medis dan pengembangan sistem kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan sistem kesehatan untuk menghadapi bencana dan krisis kesehatan seperti pandemi Covid-19 (Wenham, 2020). Hal ini dapat dicapai dengan pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga medis serta perbaikan infrastruktur kesehatan. Dalam jangka panjang, penguatan sistem kesehatan Indonesia memerlukan dukungan berbagai pihak, antara lain pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat umum. Hanya melalui kerja sama yang kuat dan berkelanjutan kita dapat memperkuat sistem kesehatan dan memastikan kesehatan yang lebih baik untuk semua.

Pemerintah Indonesia harus meningkatkan kualitas dan kapasitas layanan kesehatan, termasuk menambah jumlah tenaga kesehatan dan layanan kesehatan, serta meningkatkan kapasitas pengujian Covid-19. Beberapa contoh penguatan sistem kesehatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi pandemi Covid-19 adalah:



- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**, Hal itu dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan, menerapkan protokol kesehatan dan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah.
- **Pengadaan vaksin Penguatan sistem kesehatan**, caranya dengan memberikan vaksinasi massal kepada seluruh masyarakat untuk memastikan kekebalan terhadap virus Covid-19.
- **Meningkatkan sistem kesehatan berbasis digital**, Hal itu dilakukan dengan memperkuat sistem informasi kesehatan digital yang dapat memudahkan pelacakan, pengawasan kesehatan masyarakat dan pelaporan kasus Covid-19.

Penguatan Sistem Keamanan Nasional Pandemi Covid-19 telah menyoroti pentingnya penguatan sistem keamanan nasional Indonesia. Keamanan nasional tidak hanya berkaitan dengan aspek militer, tetapi juga mencakup aspek kesehatan. Sistem keamanan nasional Indonesia harus mampu menghadapi berbagai tantangan terkait pandemi Covid-19, seperti: Pengendalian perbatasan, perlindungan masyarakat, pengendalian infeksi, penanggulangan krisis kesehatan, serta ketahanan pangan dan energi. Beberapa langkah telah dilakukan untuk memperkuat sistem keamanan nasional Indonesia selama pandemi, antara lain penguatan pengawasan perbatasan, penguatan kapasitas kepolisian dan pembentukan unit/satuan khusus untuk menangani pandemi Covid-19. Selain itu, penguatan sistem keamanan nasional juga mencakup kerja sama antara otoritas dan negara untuk menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini dapat dicapai dengan berbagi informasi, mengkoordinasikan kegiatan dan membangun jaringan kemitraan di tingkat regional dan global. Hanya dengan kerjasama yang kuat dan berkesinambungan kita dapat memperkuat sistem keamanan nasional dan menjamin keamanan yang lebih baik bagi setiap orang di Indonesia.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak pelajaran bagi Indonesia dari segi keamanan nasional. Perspektif keamanan nasional adalah yang menekankan pentingnya keamanan suatu negara, baik secara internal maupun eksternal. Perspektif ini mengutamakan keamanan dan berupaya melindungi negara dari ancaman dan tantangan yang dapat membahayakan integritas, kedaulatan, dan kepentingan nasional negara. Dalam konteks keamanan nasional, ancaman dapat berasal dari berbagai sumber, seperti ancaman militer, terorisme, kejahatan internasional, konflik sosial, bencana alam, dan sebagainya. Oleh karena itu, dari segi keamanan nasional, dipandang perlu langkah dan strategi yang komprehensif dan menyeluruh untuk menjaga keamanan nasional. Munculnya pandemi virus Covid-19 menunjukkan bahwa negara Indonesia harus siap menghadapi ancaman pandemi di masa depan. Dari perspektif keamanan nasional Indonesia, pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, sosial, dan hubungan internasional antar negara. Oleh karena itu, Indonesia harus meningkatkan sistem dan standar kesehatan, menerapkan protokol kesehatan, meningkatkan swasembada pangan, dan memperkuat kerja sama internasional untuk mencegah ancaman pandemi di masa mendatang. Langkah-langkah tersebut harus ditanggapi dengan serius agar Indonesia lebih siap dan lebih tahan terhadap ancaman pandemi di masa depan.

Untuk mengantisipasi ancaman pandemi dimasa depan, Indonesia harus memperhatikan experience yang didapat dari pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan kemandirian dalam pembuatan alat kesehatan yang mendukung, mengembangkan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan kemampuan pemerintah dalam menghadapi krisis global, memperkuat sistem kesehatan dan memperkuat sistem keamanan nasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto, A., & Hilmawan, R. (2020). Kesehatan sebagai Bagian dari Konsep Keamanan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 23(1), Hal 1-14.
- Kemkes RI. (2021). "Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19". <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>.
- Kemkes RI. (2023). Data diambil dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.
- KemenPAN RB. (2021). "Mitos-Mitos Tentang Vaksin COVID-19". Retrieved from <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/mitos-mitos-tentang-vaksin-covid-19>
- Kominfo RI. (2021). "Presiden: PPKM Mikro Kebijakan Paling Tepat untuk Saat Ini". Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/%2035224/presiden-ppkm-mikro-kebijakan-paling-tepat-untuk-saat-ini/0/berita>
- Ministry of Health Republic of Indonesia (2020). Pelaporan Hasil Lab. PCR dalam Aplikasi Allrecord TC-19. <https://www.litbang.kemkes.go.id/pelaporan-hasil-lab-pcr-dalam-aplikasi-allrecord-tc-19/>
- Mukhtar, Sidratahta. (2011). "Keamanan Nasional: Antara Teori dan Prakteknya di Indonesia". *Sociae Polites*, Edisi Khusus, November 2011.
- Prabowo, A. (2020). Strategi Penguatan Sistem Keamanan Nasional Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Global*, Vol 7 No(1).
- Pringani, A., Makbul Mansyur dan Eden K.S. (2021). "Pandemi Covid 19 dan Menguatnya Proteksionisme". *Jurnal Senaspolhi, FISIP UNWAHAS* Vol. 3, No. 1.
- Sarjito, A. (2020). Peran Kementerian Pertahanan Dalam Memperkuat Partisipasi Publik Untuk Meminimalisir Penyebaran Covid-19. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 6(1). <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/view/596>
- Sedjati, R. S. (2015). *Manajemen Strategis*. Deepublish
- Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Tarmizi, Siti Nadia. (2023). "Kasus COVID-19 Varian Baru Masih Ditemukan, Perkuat dengan Vaksinasi". <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230221/3042441/kasus-covid-19-varian-baru-masih-ditemukan-perkuat-dengan-vaksinasi/>
- Wenham, C., Katz, R., Birungi, C., Boden, L., & Eccleston-Turner, M. (2020). Global Health Security and Universal Health Coverage: From a Marriage of Convenience to a Strategic, Effective Partnership. *BMJ Global Health*, 5(10).
- Widyawati. (2021). "Kemkes Laporkan Upaya Pemerintah dalam Menyediakan Akses Vaksin COVID-19". <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201014/4435352/kemkes-mulai-datangkan-vaksin-covid-19-beberapa-negara/> ,
- Yusgiantoro, Purnomo. (2014). *Ekonomi Pertahanan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Zhang, T., Wu, Q., & Zhang, Z. (2020). Probable pangolin origin of SARS-CoV-2 associated with the COVID-19 outbreak. *Current Biology*, Vol 30(7), 1346-1351. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2020.03.022>